

Penerapan Metode Pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa

Christina Purwanti^{1✉}, I Made Sutama², Putu Mas Dewantara³, Kadek Wirahyuni⁴

(1) Pendidikan Bahasa, Universitas Pendidikan Ganesha

(2,3,4) Pendidikan Bahasa, Universitas Pendidikan Ganesha

✉ Corresponding author

[christina.purwanti@uph.edu]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran Think, Pair, Share (TPS) dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Metode TPS dirancang untuk mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif di antara mahasiswa melalui tahapan berpikir secara individu, berpasangan, dan berbagi ide. Studi ini dilakukan di sebuah perguruan tinggi dengan melibatkan 60 mahasiswa dari program studi Bahasa dan Sastra. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis sebelum dan sesudah penerapan metode, serta melalui kuesioner untuk mengukur respons mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan menulis mahasiswa setelah diterapkannya metode TPS, dengan rata-rata nilai tes menulis meningkat dari 70 menjadi 85. Selain itu, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami materi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa metode TPS efektif dalam menstimulus keterampilan menulis mahasiswa, serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif di lingkungan pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode serupa dalam mata kuliah lain untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi mahasiswa.

Kata kunci: *Think Pair Share, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Aktif, Mahasiswa.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Think, Pair, Share (TPS) learning method in improving students' writing skills. The TPS method is designed to encourage collaboration and active participation among students through the stages of thinking individually, in pairs, and sharing ideas. This study was conducted at a college involving 60 students from the Language and Literature study program. Data were collected through writing skills tests before and after the implementation of the method, as well as through a questionnaire to measure students' responses to the learning method used. The results showed a significant increase in students' writing skills after the implementation of the TPS method, with the average writing test score increasing from 70 to 85. In addition, the majority of students stated that this method helped them understand the material better and increased their confidence in expressing their ideas. These findings indicate that the TPS method is effective in stimulating students' writing skills, and can be used as an alternative innovative learning strategy in educational environments. This study recommends the implementation of similar methods in other courses to improve student interaction and participation.

Keywords: *Think Pair Share, Writing Skills, Active Learning, Students.*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa secara baik adalah menulis. Pada konteks pendidikan tinggi, jenis keterampilan menulis yang lebih diprioritaskan adalah menulis akademik. Menulis akademik berbeda dengan jenis menulis populer ataupun

sastra. Ada beberapa aturan yang membatasi dalam jenis menulis ini. Pada beberapa referensi, istilah menulis akademik disamakan artinya dengan menulis ilmiah yang menjadi keterampilan vital yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Pada faktanya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan saat mereka harus menuangkan ide mereka dalam jenis menulis akademik. Kompetensi menulis dapat dikatakan sebagai kompetensi yang sangat kompleks dan rumit. Di samping membutuhkan penguasaan kosa kata yang bervariasi, keterampilan ini juga membutuhkan perpaduan dari tiga keterampilan berbahasa lainnya, baik keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara (Babalola & Litinin, 2012). Kompetensi ini terdiri dari dua aktivitas utama, yaitu aktivitas yang menekankan pada unsur bahasa dan unsur gagasan (Kuswandari et al., 2018). Kompleksitas aktivitas menulis tidak dapat dilepaskan dari kemampuan seseorang untuk menuangkan ide ke dalam bentuk rangkaian kata-kata dengan struktur dan tata bahasa yang baik dan benar. Brown menjabarkan bahwa menulis merupakan proses yang dilewati melalui berbagai aktivitas, seperti aktivitas dalam pemikiran, penyusunan draf tulisan, hingga aktivitas dalam memperbaiki tulisan tersebut (Aunurrahman dkk., 2016).

Jika ditinjau dari sasaran yang hendak dicapai, pembelajaran menulis masih difokuskan pada tataran deklaratif atau taraf pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan (tentang apa menulis) dan taraf pengetahuan prosedural atau mengetahui bagaimana menulis (Tao dikutip Yanti, Suhartono, & Hiasa, 2018). Dengan kata lain, pembelajaran menulis saat ini belum menyentuh tataran lain yang lebih penting peranannya, yaitu tataran kontekstual. Tataran ini mengajarkan kepada mahasiswa tentang kapan dan bagaimana menulis tersebut dilakukan. Pemicu lain yang menyebabkan kurangnya minat menulis bagi mahasiswa adalah kekeliruan sebagian dosen yang menerapkan model pembelajaran dengan menitikberatkan pada aspek kesalahan-kesalahan berbahasa saja. Para dosen cenderung mengabaikan aspek wacana komunikasi pada kegiatan menulis mahasiswa. Bahkan, ada dosen yang memberikan skor minim bagi mahasiswa yang memiliki banyak kesalahan pada aspek tata bahasa meskipun memiliki ide dan gagasan yang menarik (Lap & Truc, 2014). Senada dengan pernyataan tersebut, Ghina (2016) menguraikan bahwa pada praktik pembelajaran menulis banyak dosen yang tidak memberikan prioritas yang setara terhadap unsur konten, tujuan, dan bentuk teks yang menyebabkan sedikit mahasiswa dapat menulis dengan tujuan dan karakter yang baik. Berdasarkan pemaparan dalam paragraf di atas maka makalah ini akan mengupas model atau metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk menstimulus keterampilan menulis mahasiswa, khususnya menulis akademik.

Model pembelajaran adalah rencana yang dapat digunakan untuk membentuk program dalam merancang bahan ajar dan membimbing proses instruksional (Pateliya, 2013). Di sisi lain, model pembelajaran dimaknai juga sebagai sebuah pola atau kerangka konseptual yang menggambarkan berbagai instrumen dan prosedur pengelolaan pembelajaran secara sistematis (Said, 2014). Model pembelajaran tersebut digunakan sebagai standar dan acuan untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan sistem pembelajaran lebih lanjut. Di samping itu, model pembelajaran dapat diasosiasikan sebagai sebuah strategi yang disandarkan pada teori (atau hasil dari penelitian) baik dari pendidik, psikolog, filsuf, dan lain-lain yang menggambarkan bagaimana suatu proses didesain untuk pembelajaran (Ellis, 1979). Lebih lanjut, Ellis menyebut bahwa setiap model pembelajaran berisi tentang: (1) rasional, (2) serangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh dosen.

Dalam usaha menstimulus keterampilan menulis mahasiswa, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Think Pair Share* (TPS). TPS pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dengan tujuan menstimulus dan mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan sosial. TPS merupakan salah satu metode yang memberikan ruang kepada mahasiswa dalam berpikir, ber-respons, dan menumbuhkan sikap saling membantu dalam sebuah kelompok (Kertati & dkk, 2023). Menurut Fahrurrozi, dkk (2022) TPS merupakan metode yang memfasilitasi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan mahasiswa lain. Sejalan dengan hal itu, TPS merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk melibatkan perilaku mahasiswa untuk bekerja secara mandiri dan berkolaborasi dengan rekan sejawat guna mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Pusposari, 2021). Lebih lanjut, Ponidi (2021) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) dapat digunakan sebagai pilihan untuk mengembangkan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Metode ini dapat menstimulus

keterampilan menulis. TPS memiliki pola interaksi yang sudah ditentukan dari tahapannya yaitu *think, pair, and share* sehingga melalui tahapan TPS tersebut diharapkan mampu menstimulus keterampilan menulis. Melalui TPS, mahasiswa diberikan ruang untuk bekerja sendiri, bekerja sama dan berdiskusi dengan mahasiswa lain dalam kelompok kecil, serta mempresentasikan hasil diskusinya (Rahayu, 2021). Sintaks dalam TPS dapat mendorong keterampilan menulis mahasiswa karena mahasiswa diharuskan mengikuti prosedur yang sudah ditentukan oleh dosen.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa TPS merupakan sebuah upaya dalam melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran menulis melalui aktivitas yang telah dirancang guna mengembangkan kemampuan berpikir dan bersosialisasi mahasiswa. Dalam penerapannya, TPS memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat bekerja sendiri dan bekerja sama sehingga mengoptimalkan pembelajaran. Namun demikian, dalam usaha menstimulus keterampilan menulis, dosen berperan penting dalam menuntun mahasiswa. Dosen juga harus sadar bahwa mahasiswa diciptakan unik dan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dosen berperan penting dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Langkah-langkah pembelajaran TPS menurut Lestari (2023) secara sederhana diuraikan sebagai berikut: (1) *Think* berarti berpikir secara individu. (2) *Pair* berarti bertukar pikiran atau berdiskusi secara berkelompok. (3) *Share* berarti berbagi hasil diskusi kepada seluruh anggota kelas atau kepada kelompok lainnya. Sejalan dengan pendapat Lestari, langkah-langkah TPS dijelaskan lebih detail oleh Handayani, dkk (2022) sebagai berikut: (1) *Think*, dosen mengajukan pertanyaan atau memberikan suatu kasus, setelah itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara individu untuk menemukan jawaban. (2) *Pair*, dosen menginstruksikan mahasiswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya dalam kelompoknya, mahasiswa akan berinteraksi dengan waktu yang telah ditentukan untuk saling berbagi pendapat, menyatukan gagasan, serta menyimpulkan hasil diskusi. (3) *Share*, dosen meminta setiap kelompok untuk membagikan hasil diskusi yang telah diperoleh bersama di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Universitas Pelita Harapan semester 3. Subjek penelitian ini berjumlah 60 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁: tes kemampuan menulis akademik sebelum menggunakan model pembelajaran TPS

X: perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TPS

O₂: tes kemampuan menulis akademik setelah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TPS

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu model pembelajaran TPS dan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Definisi operasionalnya ialah model pembelajaran TPS adalah bentuk pembelajaran yang terdiri 3 langkah yaitu (1) *think*, dosen mengajukan pertanyaan atau memberikan suatu kasus, setelah itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara individu untuk menemukan jawaban; (2) *pair*, dosen menginstruksikan mahasiswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya dalam kelompoknya, mahasiswa akan berinteraksi dengan waktu yang telah ditentukan untuk saling berbagi pendapat, menyatukan gagasan, serta menyimpulkan hasil diskusi; (3) *share*, dosen meminta setiap kelompok untuk membagikan hasil diskusi yang telah diperoleh bersama di depan kelas.. Kemampuan menulis akademik adalah skor yang diperoleh mahasiswa setelah belajar atau berlatih menulis akademik dengan menggunakan model pembelajaran TPS.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, yaitu tes kemampuan menulis akademik. Dalam hal ini, mahasiswa ditugaskan menulis akademik dengan menggunakan struktur dan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku dalam menulis akademik. Topiknya adalah cara menjaga kesehatan. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis akademik mahasiswa adalah isi, susunan tulisan, penggunaan bahasa, dan hal-hal yang teknis.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis Akademik

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Gagal	Persentase
Isi : Kesesuaian isi dengan topik dan kelengkapan uraian setiap bagian teks	5-21	0-16	5-11	0-6	-0	2 5%
Susunan isi : Susunan isi yang teratur baik dan kesatuan dan koherensi dalam paragraf	5-21	0-16	5-11	0-6	-0	2 5%
Penggunaan Bahasa : Kegramatikal kalimat, konjungsi, kata penunjuk waktu, kata yang menyatakan urutan, keterangan cara, dan kata teknis	5-21	0-16	5-11	0-6	-0	2 5%
Hal-hal yang mekanistik : Ketepatan penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan kerapian	5-21	0-16	5-11	0-6	-0	2 5%

Kategori kemampuan menulis akademik mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori yang dinyatakan oleh Sudijono (2008:35), yaitu baik sekali (80-100), baik (66-79), cukup (56-65), kurang (46-55), dan gagal (0-45). Kategori ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis akademik sebelum menggunakan model pembelajaran TPS dan setelah menggunakan model pembelajaran TPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah penerapan TPS yang telah dipaparkan dalam landasan teori di atas, dapat dikatakan bahwa TPS dilakukan dalam tiga tahapan yaitu berpikir secara individu, berdiskusi berpasangan/berkelompok, dan berbagi. Langkah pertama yaitu *think* atau berpikir secara individu, dosen menyiapkan sebuah pertanyaan atau sebuah aktivitas untuk mahasiswa lakukan dan berpikir sendiri, mahasiswa akan mengupayakan sehingga memiliki jawaban atau gagasan sendiri. Langkah kedua yaitu *pair* atau berdiskusi bersama pasangan atau kelompok, dosen akan menginstruksikan mahasiswa untuk berdiskusi, mahasiswa akan berinteraksi dan saling berbagi pendapatnya masing-masing sehingga setiap anggota kelompok bisa saling melengkapi dan bertukar pikiran. Langkah ketiga yaitu *share* atau berbagi di depan kelas atau dengan kelompok lain, dosen akan meminta setiap kelompok secara bergantian untuk membagikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan TPS menyesuaikan materi dan kondisi kelas yang diajar, dalam materi menulis akademik mahasiswa dapat dilaksanakan sebagai berikut: Langkah pertama, tahapan *think*, pada tahapan ini mahasiswa diminta secara individu untuk memikirkan satu hal yang menarik untuk diangkat menjadi tulisan akademik.

Dari penerapan langkah ini kita melatih mahasiswa mengerjakan tugas dengan bekerja sendiri dan mengemukakan hasil pemikirannya. Langkah kedua, *pair*, pada tahapan ini mahasiswa diarahkan berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok 2-3 anggota untuk membicarakan hal yang dipikirkan tadi bersama anggota kelompoknya. Mahasiswa dapat bekerja sama saling membantu menyusun outline tulisan akademik. Langkah ketiga, *share*, pada tahapan ini mahasiswa bersama kelompok membagikan (*sharing*) hasil kerjanya di depan kelas sebagai tindak lanjut dari diskusi kelompok. Dosen memantau dari tahap pertama sampai tahap ketiga untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa terlibat aktif selama pembelajaran. Dosen dapat memberikan masukan kepada setiap mahasiswa atau kelompok berkaitan dengan ide dan outline tulisan akademik yang dirancang masing-masing mahasiswa. Penerapan metode TPS dalam

pembelajaran menulis akademik dapat memberikan dampak yang baik sehingga mampu menstimulus keterampilan menulis akademik mahasiswa. Pada awalnya mahasiswa masih pasif, namun mulai mengalami perubahan ketika dosen menerapkan sintaks TPS. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran menulis, mahasiswa mampu menunjukkan keterlibatan mulai dari aktivitas kolaborasi dalam bertanya jawab, terlihat mahasiswa antusias dalam pembelajaran ketika mereka melakukan *pairing* dan *sharing* dalam kelompok.

Melalui TPS dalam pembelajaran menulis akademik, mahasiswa didorong untuk berperan aktif dalam proses belajar menulis, karena TPS memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menunjukkan keaktifannya selama pembelajaran dan tidak ada kesempatan untuk melakukan hal lain selain berdiskusi mengenai hasil pemikirannya. Setiap mahasiswa berbagi dan terlibat aktif dalam pengerjaan menulis akademik yang diberikan oleh dosen, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk berusaha dan mendiskusikannya dalam kelompok terlebih dahulu agar mahasiswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Dalam tahap pertama (*think*) mahasiswa bekerja sendiri mengupayakan dirinya untuk memiliki pemahaman atau hasil pemikirannya sendiri karena hal itu akan dibawa pada diskusi kelompok. Tahap kedua dan ketiga ketika mahasiswa diperhadapkan dengan kelompok diskusi, mahasiswa secara bergantian melakukan tanya jawab, bekerja sama untuk saling menyampaikan pendapat dan saling memahami. Pertanyaan panduan dapat diberikan oleh dosen sehingga bisa menuntun mahasiswa lebih memahami gagasan atau ide tulisan dari sudut pandang masing-masing. Saat akhir pembelajaran, kelompok bertanggung jawab menyampaikan dan menjelaskan hasil diskusi mereka. Setiap kelompok berkesempatan memaparkan hal yang didapat bersama dalam kelompok. Prosedur penerapan TPS khususnya *pairing* dan *sharing* membuat mahasiswa diharuskan untuk terlibat karena proses pembelajaran mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan diskusi dan membagi pemahaman dalam tugas menulis akademik. Pada sebuah metode atau strategi pasti terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Demikian pula dengan metode Think Pair Share (TPS), yang memiliki kelebihan sebagai berikut: a. Mahasiswa berperan aktif pada proses pembelajaran. b. Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga mahasiswa merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik. c. Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam metode Think Pair Share (TPS) ini menuntut mahasiswa untuk dapat bekerja sama, sehingga mahasiswa dapat berempati, menghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima. Selain mempunyai kelebihan, metode Think Pair Share (TPS) ini juga mempunyai kekurangan, di antaranya sebagai berikut: a. Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa mahasiswa yang menonjol. b. Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam. c. Apabila suasana diskusi hangat mahasiswa berani mengemukakan yang ada di pikirannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah. d. Apabila jumlah mahasiswa terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) untuk menstimulus keterampilan menulis siswa dapat konsisten dengan hasil penelitian lain dalam beberapa hal utama, namun ada juga kemungkinan ditemukan perbedaan terkait konteks atau kondisi khusus yang mempengaruhi hasil akhir. Berikut adalah konsistensi - konsistensi dan potensi perbedaannya: Konsistensi pada Peningkatan Partisipasi Aktif: Banyak penelitian yang melaporkan bahwa metode TPS efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan metode ini yang menekankan kolaborasi dan interaksi antarindividu dalam kelompok kecil. Hasil penelitian kami juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, maka ini konsisten dengan temuan lain.

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan langkah-langkah TPS dalam pembelajaran menulis akademik yang telah dipaparkan, dapat dikatakan TPS merupakan metode yang dapat menstimulus keterampilan menulis akademik mahasiswa. TPS memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam berpikir secara individu maupun berkelompok. Tiga langkah penerapan TPS, yaitu *think*, mahasiswa diajak

untuk berpikir secara individu dan memecahkan masalah sendiri. Selanjutnya yaitu *pair*, mahasiswa secara berpasangan dalam kelompok diarahkan untuk saling berbagi pendapat, saling membagikan gagasan atau ide, saling melengkapi, dan saling memberikan dorongan untuk bekerja sama dan terlibat dalam pembelajaran. Terakhir yaitu *share*, mahasiswa dilatih untuk berani berbicara di kelas dan menyimpulkan hasil diskusi. Setiap tahapan dalam TPS mendorong mahasiswa terlibat aktif khususnya pada tahap *pair* dan *share*, sehingga melalui langkah-langkah yang terlaksana, penerapan TPS mampu menstimulus keterampilan menulis akademik mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama-tama, kami sampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan yang berharga selama proses penelitian. Kami juga berterima kasih kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, baik sebagai subjek penelitian maupun dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Tanpa keterlibatan dan antusiasme mereka, penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, kami menghargai fasilitas dan sumber daya yang disediakan oleh institusi kami, yang telah memungkinkan kami untuk melaksanakan penelitian ini dengan efektif. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. a., & dkk. (2021). Model-model pembelajaran. Pradina Pustaka.
- Bastian, A., & Reswita. (2022). Model dan pendekatan pembelajaran. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Guntara, R. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-pair- share (tps) terhadap hasil belajar mahasiswa. Jurnal Inovasi Penelitian, 3- 8.
- Kertati, D. I., & dkk. (2023). Model & metode pembelajaran inovatif era digital. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, E. P. (2023). Model pembelajaran think pair share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mulghalib, I. (2017). Model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share.
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Ponidi, & dkk. (2021). Model pembelajaran inovatif dan efektif. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sulistio, A., & Haryanti, D. N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model). Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Widiyarto, S. (2017). Pengaruh metode think pair and share dan struktur kalimat terhadap keterampilan berbicara bahasa indonesia. Jurnal Deiksis, 2-4.